

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
SISWA TEMA 8 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 3,5 DAN
6 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI
KELAS IV SDN 040443 KABANJAHE
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

SITI ANNISA SIREGAR

NIM.17129084

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

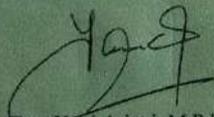
PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
SISWA TEMA 8 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 3,5 DAN
6 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI
KELAS IV SDN 040443 KABANJAHE
KABUPATEN KARO

Nama : Siti Annisa Siregar
NIM / BP : 17129084/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP.196306041988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Tema 8 Subtema 3
Pembelajaran 3,5, dan 6 Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe
Kabupaten Karo
Nama : Siti Annisa Siregar
NIM/BP : 17129084/ 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

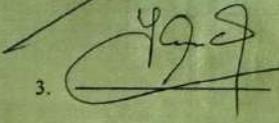
1. Ketua : Dra. Nelly Astimar, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Annisa Siregar

NIM/BP : 17129084/17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3, 5 dan 6 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Siti Annisa Siregar

Nim : 17129084

ABSTRAK

Siti Annisa Siregar,2021 **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3,5 dan 6 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo**

Penelitian ini pada tema 8 subtema 3 dilatarbelakangi oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu, kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, sehingga siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru adalah siswa yang itu – itu saja, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SDN 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV selaku pengamat (observer), peneliti selaku praktisi dan siswa kelas IV SDN 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Dengan instrumennya berupa lembar observasi, lembar soal dan lembar pengamatan sikap dan keterampilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya : (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I memperoleh 77,77% (baik) , pada pertemuan II menjadi 86% (baik), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 94,44% (sangat baik). (2) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% (baik) , pada pertemuan II menjadi 84% (baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II 94% (sangat baik). (3) Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I memperoleh persentase 75% (baik), pada pertemuan II menjadi 84% (baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II 94% (sangat baik). Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai rata – ratanya 89% (sangat baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II 93,1% (sangat baik). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 3.

Kata Kunci : Model *Talking Stick*, hasil belajar, Tema 8 Subtema 3.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunianya Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberi peneliti ide dan perilaku yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3, 5, dan 6 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi

3. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahakan dan memberi saran – saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Pesta Simbolon, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Malem Pusuh BR.Manik, S.Pd selaku guru kelas IV dan semua guru staff SD Negeri 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan – kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikandoa dan dukungan pada peneliti baik moral maupun materi Ayah Ibrahim Siregar, Ibu Sri Mikawati dan Abang Martua Hamonangan Siregar.
7. Sahabat – sabhabet seperjuangan Trinovita Sari, Sina Wardani Siregar, Yafi Dwi Septiani, Ulfa Reyane, dan Rizka Prima Dedtti yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Peneliti menyadari tiada yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Juni 2021



Siti Annisa Siregar

NIM. 17129084

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSTUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Hasil Belajar.....	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	20
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 8 Subtema 3.....	27
B. Kerangka Teori.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data,.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	53
E. Anaisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan 1	59
a. Tahap Perencanaan	59
b. Tahap Pelaksanaan.....	63
1) Kegiatan Awal	64
2) Kegiatan Inti	64
3) Kegiatan Penutup	66
c. Tahap Pengamatan.....	67
1) Pengamatan Terhadap RPP Siklus I Pertemuan 1	67
2) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) siklus I Pertemuan 1	73
3) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran(Aspek siswa) Siklus I Pertemuan 1	77
4) Pengamatan Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	80
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Tahap Perencanaan	90
b. Tahap Pelaksanaan.....	94
1) Kegiatan awal	95
2) Kegiatan Inti	95
3) Kegiatan Penutup	98
c. Tahap Pengamatan	
1) Pengamatan Terhadap Rpp siklus 1 Pertemuan 2.....	98

2) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2	104
3) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2	105
4) Pengamatan Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	108
3. Siklus II	
a. Tahap Perencanaan	116
b. Tahap Pelaksanaan.....	120
1) Kegiatan Awal	121
2) Kegiatan Inti	121
c. Kegiatan Penutup.....	124
1) Tahap Pengamata Pengamatan Terhadap Rpp siklus 1 Pertemuan 2	124
2) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2	129
3) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2	132
4) Pengamatan Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	138
 B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	142
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	142
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	145
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	147
2. Pembahasan Siklus II.....	148

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik terpadu Menggunkan Model <i>Talking Stick</i>	148
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunkan Model <i>Talking Stick</i>	149
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	150

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	154
B. Saran	155

DAFTAR RUJUKAN	156
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	159
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1 Nilai Siswa Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021	6
---	---

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas..... 42
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 48

DAFTAR GRAFIK

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	152
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kopetensi Dasar	159
Lampiran 2 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	160
Lampiran 3: Materi Pembelajaran	168
Lampiran4: Media Pembelajaran.....	174
Lampiran 5: Lembar Diskusi Kelompok.....	180
Lampiran 6: Nilai Siswa	183
Lampiran 7: Kisi - kisi	191
Lampiran 8: Hasil RPP Siklus I Pertemuan 1	193
Lampiran 9:Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 1.....	199
Lampiran 10: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	205
Lampiran 11: Hasil Penilaian sikap	211
Lampiran 12 : Hasil Penilaian Pengetahuan Menggunakan Model <i>Talking Stick</i> Siklus I Pertemuan 1	213
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Keterampilan Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	215
Lampiran 14: Hasil Penilaian Keterampilan IPS Menggunakan Model <i>Talking Stick</i> Siklus I Pertemuan 1	217
Lampiran 15: Hasil Penilaian Keterampilan PKN Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	219
Lampiran 16: Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1..	221

Lampiran 17: Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	
Siklus I Pertemuan 1	223
Lampiran 18 Pemetaan Kompetensi Dasar	225
Lampiran 19: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2...	226
Lampiran 20: Materi Pembelajaran	234
Lampiran 21: Media Pembelajaran.....	237
Lampiran 22: Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	242
Lampiran 23: Nilai Siswa.....	244
Lampiran 24: Kisi - kisi	251
Lampiran 25: Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 2 Menggunakan	
Model <i>Talking Stick</i>	253
Lampiran 26: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2..	259
Lampiran 27: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	265
Lampiran 28: Penilaian Sikap	270
Lampiran 29 : Penilaian Pengetahuan Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	
Siklus I Pertemuan 2	272
Lampiran 30 : Hasil Penilaian PKN Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	
Siklus I Pertemuan 2	274
Lampiran 31: Hasil Penilaian Bahasa Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	
Siklus Pertemuan 2	276
Lampiran 32: Hasil Penilaian SBDP Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	

Siklus I Pertemuan 2	278
Lampiran 33: Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2...	280
Lampiran 34: Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	
Siklus I Pertemuan 2	282
Lampiran 35: Pemetaan Kompetensi Dasar	284
Lampiran 36: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	285
Lampiran 37: Materi Pembelajaran	293
Lampiran 38: Media Pembelajaran.....	296
Lampiran 39 Hasil Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	298
Lampiran 40: Nilai Siswa.....	301
Lampiran 41 : Kisi – Kisi Soal.....	308
Lampiran 42: Hasil RPP Siklus 2	310
Lampiran 43: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2	316
Lampiran 44: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2	322
Lampiran 45 : Jurnal Penilaian Sikap Siklus II	326
Lampiran 46: Hasil Penilaian Pengetahuan Menggunakan Model	
<i>Talking Stick</i> Siklus II.....	328
Lampiran 47: Hasil Penilaian Keterampilan SBDP	380
Lampiran 48: Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	332
Lampiran 49: Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	334
Lampiran 50: Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan...	336

Lampiran 51: Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I dan II Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model <i>Talking Stick</i> pada Tema 8 Subtema 3 di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe	338
Lampiran 52 : Foto Penelitian Menggunakan Model <i>Talking Stick</i> Di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe	339
Lampiran 53: Surat Izin Penelitian	344
Lampiran 54: Surat Izin Melaksanakan Penelitian	345

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema – tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Menurut Poerwadarminta (dalam Mardianto, 2008) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema. Dimana tema tersebut berfungsi untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau ide yang menjadi pokok pembicaraan. Senada dengan itu, Joni (dalam Uum Murfiah,2017) Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan dengan memahami sesuatu secara holistik, bermakna, dan dapat dipercaya atau disebut dengan autentik.

Jadi, dalam pembelajaran tematik terpadu mempunyai satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari – hari, tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa

materi pelajaran. Namun, apabila materi yang tidak memungkinkan untuk dipadukan maka tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan.

Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu pengukuran yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Astimar, 2020). Selain itu, hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. (Ricardo & Meilani, 2017)

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu model *Talking Stick*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat tersebut digilirkan sambil seluruh siswa menyanyikan sebuah lagu. Ketika nyanyian selesai, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik

mempelajari materi pokoknya. Dipertegas oleh Huda (2014) *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan cara berkelompok dengan bantuan tongkat. Apabila salah satu siswa dari kelompok mendapatkan tongkat, maka wajib menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pembelajaran yang sudah di bahas sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* ini dapat dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini dipertegas oleh Kurniasih dan Sani (2016) Kelebihan model *Talking Stick* yaitu “1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, 2) melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, 3) agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya”.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Menurut Kurniasih dan Sani (2016) Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dapat di terapkan di siswa – siswa SD yang dapat melatih siswa berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan saat observasi di kelas IV SDN 040443 Kabanjahe pada tanggal 12 – 14 Oktober 2020 dan 18 – 23 Maret 2021 masih terdapat beberapa permasalahan saat terjadinya proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam penerapan tematik terpadu di kelas tinggi ditemukan kendala yakni kelas tinggi memiliki beban materi yang lebih

mendalam dibanding kelas rendah. Hal ini mengakibatkan guru merasa sulit untuk mengaitkan materi dengan tema. Oleh sebab itu, untuk materi kelas tinggi materi pelajaran Matematika dan PJOK atas pertimbangan tertentu dipisahkan dari pembelajaran tematik terpadu.

Pada aspek perencanaan, permasalahan yang terjadi adalah 1) guru belum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang dapat membantu siswa agar berani untuk mengemukakan pendapatnya. 2) Kurangnya penggunaan model di dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton dan hanya berpatokan ke buku saja. 3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut : 1) pembelajaran yang masih berpusat pada guru, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. 2) suasana belajar kurang hidup karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa lainnya, 3) Di dalam kurikulum 2013 diminta siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun di lapangan di temukan siswa cenderung lebih banyak diam meskipun guru telah memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Dalam hal ini guru telah berupaya untuk dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar namun hal ini tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan dapat dilihat dari yang menjawab pertanyaan guru adalah siswa yang itu – itu saja, sedangkan siswa yang lain

hanya diam saja. 4) Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggali, menemukan dan mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ujian Mid Semester 1 Kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	PKN	B.IND	IPS	SBDP
1.	ARP	60	65	50	58
2.	AAS	60	80	45	65
3.	AB	85	65	60	82
4.	AIA	60	68	65	90
5.	BAS	77	68	87	65
6.	PRP	68	65	70	65
7.	SOB	86	65	65	65
8.	CAB	46	68	35	50
9.	DR	60	68	48	69
10.	EAF	60	68	75	70
11.	EGB	76	65	60	65
12.	FS	86	65	80	75
13.	GBA	68	65	79	76
14.	HAZ	90	65	65	65
15.	HBG	90	68	55	75
16.	IOB	65	91	90	68
17.	JAB	65	68	80	60
18.	KA	65	95	50	80
19.	MB	65	86	55	80
20.	MAF	65	60	75	66
21.	NKD	80	68	73	65
22.	RNS	65	90	90	87
23.	SCB	80	90	76	69
24.	SKA	65	80	52	60
25.	YUA	65	65	68	75
26.	ATS	65	88	65	65
27.	ILB	88	70	65	77
28.	SJS	84	96	68	65
29.	IP	65	60	80	75
	Jumlah				
	KKM				
	Rata-Rata	70	70	70	70
	Nilai Tertinggi	90	95	90	90
	Nilai Terendah	46	60	35	58
	Persentase Ketuntasan	37,93%	34,48%	41,37%	41,37%

Sumber : Data dari guru kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil nilai Mid Semester 1 siswa kelas IV SDN 040443 Kabanjahe terdiri dari 4 mata pelajaran. Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Siswa kelas IV berjumlah 29 orang.

Untuk mengatasi masalah di atas tersebut, guru harus memilih model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan , pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan harapan melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 040443 Kabanjahe. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat yang menuntut siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, sehingga dalam proses pembelajaran semua siswa mendapat giliran yang sama untuk mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Huda (2014) Pada mulanya *talking stick* (tongkat berbicara) adalah salah satu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus – menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016) menyatakan bahwa langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 1) Siswa menghitung secara bergilir dari nomor sampai nomor 5 untuk menentukan kelompok. 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kegunaan tongkat di dalam proses pembelajaran, 3) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, kemudian siswa melakukan tanya jawab bersama guru terkait materi yang belum dipahami oleh siswa. 4) Siswa diberikan LDK lalu berdiskusi di dalam kelompok dan membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran, kemudian hasil diskusi dituliskan pada lembar diskusi (LDK) yang telah disediakan oleh guru, 5) Seluruh siswa menutup buku yang terkait dengan materi pembelajaran dan seluruh siswa bernyanyi sambil mengiringi tongkat. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang isi ldk yang telah diberikan. Apabila guru mengatakan stop maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 6) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dan membuat kesimpulan baik secara individu maupun kelompok dan setelah itu menutup pembelajaran.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Muhammad Rendi Syahputra (2020) “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Cooperative tipe *Talking Stick* di Kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 81,24% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata – rata 90,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model *Talking Stick* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II.

Dari permasalahan yang ditemukan saat observasi, untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3,5 dan 6 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 040443 Kabanjahe Kabupaten Karo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe?”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti.
- b. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 040443 Kabanjahe
- c. bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mempersiapkan general muda yang cerdas, bermoral, dan berkarakter yang menghasilkan lulusan yang kompeten dan sumber daya guru dalam memilih model belajar.
- d. Bagi siswa, diharapkan penggunaan model *Talking Stick* ini dapat membantu kemampuan siswa dalam mengembangkan, dan menyampaikan fikiran akan suatu pengetahuan. Serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Purwanto (2014) Hasil belajar adalah peristiwa yang terjadi di dalam diri seseorang. Perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut Susanto (2016 :7) “bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.”

Menurut Gagne (dalam Purwanto, 2014) hasil belajar adalah terbentuknya suatu akal fikiran, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan bagan atau rancangan yang telah disusun untuk mengasimilasi menanggapi hal yang baru dan menentukan hubungan di dalam kategori – kategori. Selain itu, menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014) hasil belajar

adalah perubahan manusia baik itu dalam sikap maupun tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah suatu pengukuran yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Astimar, 2020)

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. (Ricardo & Meilani, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu konsep yang dirancang untuk menanggapi hal baru dan membuat perubahan di dalam diri seseorang baik itu dalam sikap maupun tingkah lakunya.

b. Jenis – jenis hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016) Hasil belajar terbagi atas ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan interalisasi. Ranah psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Selain itu, Menurut Supardi (2016) terdapat tiga jenis hasil

belajar yaitu jenis keberhasilan belajar kognitif, jenis keberhasilan belajar psikomotor, dan jenis keberhasilan belajar

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yang mempunyai aspek – aspek tertentu dalam jenis keberhasilannya

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Poerdarminta (Dalam Mardianto, 2008) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan di kembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik – topik (standar isi) dari mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pembelajaran dengan menggunakan tema. Dimana tema tersebut menggabungkan beberapa pembelajaran di dalamnya kemudian pembelajaran tersebut dihubungkan satu dengan yang lainnya dan saling keterkaitan satu sama lain (Indriyani, et all., 2019)

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dipakai di dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema sehingga dapat

memberikan pengalaman yang berarti kepada siswa di setiap satu kali tatap muka pada setiap pertemuannya (Desyandri et all., 2019)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memperpadukan beberapa mata pelajaran menggunakan tema di dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa (Shindy Famareta, 2020)

Model pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah kegiatan sistematis yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Model yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Hana Maryunda, 2021)

Menurut Poerwadarminta (dalam Mardianto, 2008) pembelajarn tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Dimana tema tersebut berfungsi untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau ide yang menjadi pokok pembicaraan.

Selain itu, Forgarty (dalam Uum Murfiah 2017 : 10) mengatakan bahwa :

“Pembelajaran tematik terpadu adalah proses belajar mengajar yang melibatkan berbagai bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman

langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka miliki.”

Joni (dalam Uum Murfiah, 2017) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan dengan memahami sesuatu secara utuh atau holistik, bermakna, dan dapat dipercaya atau disebut dengan autentik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dalam sehari, yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Rahmadona & Astimar, 2013)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa tema mata pelajaran. Kemudian siswa memahami konsep – konsep pembelajaran dengan pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep tertentu.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2015) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa, yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak, menyajikan konsep dari mata pelajaran yang bersifat fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat

dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Selain itu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Poerwadarminta (dalam Malawi Ibadullah dan Kadarwati Ani, 2017) adalah pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengkaitnya beberapa mata pelajaran di dalamnya sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Sukayati (dalam Andi, 2013) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah Pertama, meningkatkan pemahaman konsep yang sedang dipelajari menjadi lebih bermakna. Kedua, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi. Ketiga, menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai – nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. Keempat, menumbuh kembangkan keterampilan sosial. Kelima, meningkatkan gairah dalam belajar. Keenam, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Sementara itu menurut Kemendikbud (2014 : 27). tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

“1)mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) guru dapat menghemat waktu, dan 8) budi pekerti dan moral siswa dapat tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah memusatkan, perhatian pada sub tema, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, serta terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa saling berhubungan dengan tingkat perkembangan anak, 2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan siswa, 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan bertahan

lebih lama, 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkan keterampilan dan berfikir siswa, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersigat pragmatis, 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

Menurut Rusman (2014:150-151) berikut ini merupakan kelebihan dari model pembelajaran tematik yakni :

“1)Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhan siswa sekolah dasar. 2)Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. 5)Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah bentuk pembelajarannya yang cenderung memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam proses belajarnya, selain itu kegiatan belajar pada tematik terpadu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan, minat serta kebutuhan siswa sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, dan menyenangkan untuk siswa, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sagala (dalam Fathurrohman, 2015) istilah model dapat dipahami sebagai suatu keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dapat disebut juga kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Joyce and Well (dalam Muhammad Fathurrohman 2015 : 30) “model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran.”

Menurut Kemp (dalam Rusman, 2014) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dan harus dikerjakan oleh guru bersama dengan siswa agar untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2009) belajar kooperatif adalah kegiatan belajar yang siswa yang sedang berlangsung dan terbagi kedalam beberapa kelompok – kelompok kecil

yang saling menukarkan ide dan bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang ada dalam tugas kelompok mereka.

Selain itu, menurut Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2009) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok – kelompok kecil dan beranggotakan siswa yang dibawah rata – rata dan siswa yang diatas rata – rata didalam satu kelompok agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan – tujuan dan tugas – tugas secara bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan – keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota – anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan saling bertanggung jawab terhadap kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan di dalam kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.

c. Pengertian Model *Talking Stick*

Menurut Kurnasih dan Sani (2016) model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat yang dijadikan sebagai alat dan di digilirkan untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah

siswa mempelajari materi pembelajaran. Model ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan, khususnya pada siswa – siswa SD. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Menurut Carol Locust (dalam Huda, 2014 : 224) berkata :

“*Talking stick* (tongkat bicara) sudah digunakan sejak dahulu oleh suku indian yang kegunaannya sebagai alat bicara yang dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya dan tidak memihak. Tongkat bicara biasanya digunakan di kalangan sepupu untuk memutuskan siapa yang berhak berbicara. Ketika hal – hal yang sangat memprihatinkan datang ke hadapan dewan, ketua – ketua yang memegang tongkat bicara, dan memulai pembahasan. Ketika dia akan menyelesaikan apa yang dia katakan, dia akan mengulurkan tongkat dan siapapun yang mendapatkan tongkat tersebut akan berbicara. Selanjutnya tongkat akan diteruskan dari satu orang ke orang lain sampai semua kebagian dan yang ingin berbicara melakukannya. Tongkat itu kemudian diserahkan kembali kepada seseorang untuk disimpan dengan aman.”

Menurut Huda (2014) model *talking Stick* yaitu model pembelajaran dengan cara berkelompok dengan bantuan tongkat di dalamnya. Apabila salah satu siswa dari kelompok mendapatkan tongkat, maka wajib menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pembelajaran yang sudah di bahas sebelumnya. Tongkat ini akan bergilir terus – menerus sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan model *talking stick* siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan berinteraksi, kerjasama dan kemampuan mengemukakan pendapat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan (Sari & Wijayanti, 2017). *Talking Stick* adalah salah satu model yang membantu siswa untuk berbicara dan membuat siswa tidak merasa bosan sehingga menjadi siswa yang antusias di dalam kelas (Asri, Nurhalim, & Suhandini, 2018)

d. Tujuan Model *Talking Stick*

Tujuan model pembelajaran *Talking Stick* menurut (Murtiningsih, 2013) yaitu (1) untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran,(2) melatih siswa agar dapat berbicara dan mengeluarkan pendapatnya di depan umum, (3)membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan,(4) melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan, dan (5) mendidik siswa agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman - temannya

e. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Seorang pendidik perlu mengetahui kelebihan serta dari model pembelajaran yang akan diterapkan karena sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurniasih dan Sani (2016 : 82) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu : “1)Menguji kesiapan siswa dalam

penguasaan materi pelajaran, 2) melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, 3) agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya”

f. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah – langkah dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Istarani (2015 : 89) langkah – langkah *talking Stick* sebagai berikut :

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi, 3) setelah selesai membaca materi atau buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5) guru memberikan kesimpulan, 6) evaluasi, 7) penutup.

Senada dengan itu, Langkah – langkah dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Kurniasih dan Sani (2016) menyatakan bahwa langkah – langkah model pembelajaran *talking stick* yaitu : Menurut Kurniasih dan Sani (2016) menyatakan bahwa langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 1) Siswa menghitung secara bergilir dari nomor sampai nomor 5 untuk menentukan kelompok. 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kegunaan tongkat di dalam proses pembelajaran, 3) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh oleh guru, kemudian siswa melakukan tanya jawab bersama guru

terkait materi yang belum dipahami oleh siswa. 4) Siswa diberikan LDK lalu berdiskusi di dalam kelompok dan membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran, kemudian hasil diskusi dituliskan pada lembar diskusi (LDK) yang telah disediakan oleh guru, 5) Seluruh siswa menutup buku yang terkait dengan materi pembelajaran dan seluruh siswa bernyanyi sambil mengiringi tongkat. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang isi LDK yang telah diberikan. Apabila guru mengatakan stop maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 6) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dan membuat kesimpulan baik secara individu maupun kelompok dan setelah itu menutup pembelajaran.

Selain itu, langkah – langkah dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Suprijono (2012 : 109 – 110) menyatakan bahwa langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

“1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan dipelajari. 2) Siswa diberi waktu kesempatan untuk membaca dan mempelajari isi materi. 3) Siswa mengikuti arahan dari guru untuk menutup seluruh buku yang terkait dengan pembelajaran. 4) Siswa mengamati tongkat yang dibawa oleh guru. 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. 6) Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. 7) Ketika *stick* bergulir dari siswa ke siswa lainnya, lalu diiringi musik. 8) siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. 9) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru yang memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama – sama siswa merumuskan kesimpulan”

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah penerapan model *talking stick* menurut Kurniasih dan Sani (2016 : 82), karena langkah-langkahnya lebih jelas dan sederhana serta lebih mudah untuk diterapkan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa (2007) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan suatu tindakan dan mengatur waktu pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.

Sedangkan menurut Permendikbud No. 22 dijelaskan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).”

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud No.22 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu :

“1)nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) media pembelajaran, berupa alat bantu materi pelajaran; 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran.”

5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 8 Subtema 3

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) di kelas IV materi pembelajaran terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, PPKN dan SBDP. (Depdikbud, 2017)

a. Bahasa Indonesia

Menurut Depdikbud (2017 : 184) pemetaan Kompetensi Dasar padapembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas:

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasilidentifikasi tokoh-tokohyang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

1) Pengertian Teks Fiksi

Menurut Irene dkk (2016) Cerita atau fiksi merupakan cerita yang berisi angan – angan yang tidak berdasarkan dunia nyata.Sementara itu, menurut Sari (2018) Cerita fiksi merupakan cerita rekaan. Teks cerita fiksidibuat berdasarkan hasil olahan imajinasipengarang secara artistik dan intens yang diwarnai oleh kultur, pengalaman batin,filosofi, religiusitas, dan latar belakang pengarang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti ambil kesimpulan bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang berisirekaan atau khayalan, cerita fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang yang dalam pembuatannya didasari oleh angan-angan (fantasi).

2) Unsur – unsur cerita Fiksi

a) Unsur Intrinsik

Menurut Hasanudin (2015) Unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2013) Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema latar,

sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

b) Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2005) Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur tersebut secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Dapat dikatakan unsur ekstrinsik sebagai unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra dalam hal ini adalah cerpen namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Selain itu menurut Wallek dan Warren unsur ekstrinsik adalah suatu karya sastra yang meliupti unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan dan pandangan hidup pengarang.

3) Jenis – jenis tokoh dalam cerita fiksi

Menurut Aminuddin (2014) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Hal ini berarti ada dua hal yang penting, yang pertama berhubungan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh.

Menurut Depdikbud (2017)

tokoh – tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi yaitu :

- a) Tokoh antagonis adalah tokoh yang bersifat jahat dalam cerita.
- b) Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita, ditampilkan terus-menerus dan mendominasi cerita.
- c) Tokoh pembantu atau tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja. Tokoh ini biasanya untuk menghidupkan cerita atau sekedar pemanis cerita.
- d) Lawan sifat antagonis adalah sifat protagonis.
- e) Sifat lawan antagonis adalah protagonis. Sifat protagonis adalah sifat baik hati

Contoh teks fiksi

Depdikbud (2017) memaparkan cerita fiksi yang berjudul “Cindelaras”

Cindelaras

Kisah seorang anak bernama Cindelaras, yang tinggal di Hutan bersama Ibunya. Ibunya adalah seorang Permaisuri yang di usir karena difitnah telah meracuni Selir dan Tabib Kerajaan Jenggala.

Cindelaras bermaksud untuk menjelaskan semua permasalahan yang terjadi kepada Ayahnya (Raden Putra), namun itu sangat sudah untuk dilakukan.

Ayam jago milik Cindelas yang bisa berkokok unik, berhasil mengalahkan semua para penyabung ayam di kerajaan itu. Raja Jenggala penasaran, meintan hulubalang untuk mengatur pertandingan.

Cindelas meminta syarat, jika kalah dia bersedia dipancung, dan jika menang dia minta setengah kekayaan Raden Putra. Pertarungan itu dimenangkan oleh Cindelas, kemudian dia menceritakan duduk permasalahannya dan dibantu oleh Patih Kerajaan yang menolong Ibunya dahulu.

Akhirnya, Selir itu pun di berikan hukuman yang setimpal oleh Raden Putra. Raja segera memerintahkan prajuritnya untuk menjemput Permaisuri di Hutan.

b. IPS

Menurut Depdikbud (2017 : 184) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPS terdiri atas :

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

1) Pengertian kegiatan ekonomi

Menurut Indrastuti (2009), kegiatan ekonomi adalah suatu perihal yangberjenis-jenis di dalam kegiatan ekonomi atau mata pencaharian. Menurut Harris Iskandar (2017), kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Jenis – jenis kegiatan ekonomi

Jenis – jenis kegiatan ekonomi sangat beragam, ada beberapa jenis kegiatan ekonomi masyarakat dalam berbagai bidang yaitu :

a) Kegiatan ekonomi di bidang pertanian

Menurut Indrastuti (2009), kegiatan ekonomi di bidang pertanian adalah suatu kegiatan masyarakat yang hidup di dataran rendah mengelola potensi alam untuk budidaya pertanian, contohnya yaitu padi, jagung, palawija dan berbagai sayur mayur

b) Kegiatan ekonomi di bidang peternakan

Menurut Indrastuti (2009), kegiatan ekonomi di bidang peternakan adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan hewan ternak untuk di budidayakan oleh manusia, contohnya sapi, kambing, bebek, dan ayam.

c) Kegiatan ekonomi di bidang perikanan

Menurut Heny Kusumawati (2017), kegiatan ekonomi di bidang perikanan adalah suatu kegiatan masyarakat yang hidup di wilayah perairan danau atau pantai. contohnya budi daya ikan lele, mas, nila, dan mujair, budi daya ikan di perairan payau dilakukan di tambak di pesisir pantai. Selain itu ada juga usaha tambak udang dan tambak bandeng, tetapi juga dapat diolah menjadi bentuk makanan yang lain melalui proses produksi, contohnya kerupuk udang, udang kaleng, terasi, bandeng presto dan lain-lain

d) Kegiatan ekonomi di bidang kehutanan

Menurut Heny Kusumawati (2017), kegiatan ekonomi di bidang kehutanan adalah suatu kegiatan yang mengandung keragaman sumber daya hayati. Belum lagi potensi hasil hutan yang terdiri atas hasil hutan kayu dan hasil hutan nonkayu (misalnya: kina, karet, dan sagu). Hasil-hasil hutan antara lain: kayu, rotan, damar dan kemenyan. Selain hasil-hasil tersebut, hutan mempunyai fungsi penting, yaitu menjaga keseimbangan alam

e) Kegiatan ekonomi di bidang perdagangan

Menurut Heny Kusumawati (2017), kegiatan ekonomi di bidang perdagangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk menyalurkan barang atau jasa dari produsen

ke konsumen atau kegiatan membeli barang kemudian menjual kembali tanpa mengelola barang tersebut. kegiatan perdagangan pada umumnya menggunakan alat tukar berupa uang. contohnya: barang dagangan dapat berupa hasil pertanian, peternakan, perikanan, hutan, dan barang industri.

f) Kegiatan ekonomi di bidang jasa

Menurut Heny Kusumawati (2017), kegiatan ekonomi di bidang jasa adalah kegiatan produksi yang tidak menghasilkan benda melainkan memberikan pelayanan kepada masyarakat lain sesuai dengan kebutuhannya, contoh aktivitas jasa antara lain jasa perbankan dan keuangan, jasa kesehatan, jasa pendidikan, jasa konsultasi hukum, jasa pariwisata, dan jasa lainnya.

c. PPKN

Menurut Depdikbud (2017 : 184) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran PPKN terdiri atas :

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

1) Pengertian Keberagaman Karakteristik Individu

Menurut Arief (2009) Karakteristik individu adalah setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama. Karakteristik individu meliputi kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Selain itu, menurut Robins (2012) Individu yang merencanakan dan organisasi yang mengarahkan, karakteristik individu yang tercermin dari keterampilan, usia, jenis kelamin, status perkawinan, masa kerja, keturunan, lingkungan sosial, pengalaman, dan nilai

2) Manfaat keberagaman karakteristik individu

Menurut Depdukbud (2017) ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam keberagaman karakteristik individu, yaitu :

a) Menumbuhkan Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme dalam diri setiap individu dapat tumbuh dengan adanya rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air tecermin dari sikap mau menerima keragaman karakteristik individu dalam masyarakat sebagai kekayaan khazanah budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian, masyarakat akan senantiasa menjaga keragaman karakteristik individu dalam masyarakat, bukan menghilangkan keragaman tersebut.

b) Menciptakan Identitas Bangsa di Mata Internasional

Keragaman karakteristik masyarakat Indonesia telah dikenal bangsa-bangsa dunia sebagai identitas diri bangsa Indonesia. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragam karakteristik masyarakatnya, tetapi bisa bersatu dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c) Alat Pemersatu Bangsa

Keragaman karakteristik masyarakat Indonesia pada hakikatnya menjadi alat pemersatu bangsa, bukan sebagai pemecah persatuan dan kesatuan bangsa. Kunci sukses mempertahankan persatuan dan kesatuan dalam keragaman yaitu memegang teguh semboyan bangsa Indonesia Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

d) Sebagai Ikon Pariwisata

Keragaman karakteristik masyarakat Indonesia akan memperkaya khazanah budaya bangsa. Kekayaan khazanah budaya masyarakat Indonesia yang beragam memberikan nilai keunikan dan keindahan tersendiri sehingga mampu menarik wisatawan mancanegara untuk mengetahui dan mempelajari keragaman budaya Indonesia.

e) Menambah Pendapatan Nasional

Dengan menjadi simbol pariwisata, otomatis akan menambah devisa atau pendapatan negara. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke tempat-tempat pariwisata Indonesia.

f) Mempupuk Sikap Toleransi

Adanya keragaman karakteristik masyarakat Indonesia menuntut sikap toleransi yang tinggi dari segenap masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap toleransi antarmasyarakat dapat

ditunjukkan dengan sikap saling menghormati perbedaan yang ada, tolong-menolong tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada, dan menjunjung tinggi kepentingan bersama daripada kepentingan individu atau kelompok.

d. IPS

Menurut Depdikbut (2017:207) pemetaan Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPS terdiri atas :

3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi.

4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.

1) Pengertian Karya Tiga Dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi merupakan karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, atau karya yang memiliki volume dan menempati ruang. Contoh karya seni tiga dimensi diantaranya adalah : seni patung, seni kriya, senikeramik, seni arsitektur dan berbagai desain produk. Selain sebagai benda hias karyaseni rupa tiga dimensi juga dapat berupa benda pakai yang memiliki nilai praktis sekaligus juga nilai keindahan. Misalnya pada sebuah kursi yang berfungsi sebagai tempat duduk sekaligus juga sebagai keindahan dengan ukiran yang ada pada kursitersebut. Seni rupa tiga dimensi adalah seni rupa yang memerlukan ruang, karena mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tebal. Karena seni rupa tiga dimensi tidak mempunya bidang datar dan tidak datar,

sehingga penempatannya berdiri lepas artinya tidak tergantung pada dinding sebagai dasarnya, sebagai contohnya patung, seni bangunan,(arsitektur) dan seni terapan misalnya perabotan rumah tangga..

2) Unsur – unsur Karya Tiga Dimensi

Karya seni rupa 3 dimensi mempunyai unsur yang membentuk kesatuan sehingga dapat memperindah atau mempercantik pada karya seni rupa 3 dimensi. Menurut Kemendikbud (2020) unsur-unsur yang membentuk karya tiga dimensi yaitu :

- a) Titik merupakan unsur karya seni rupa yang paling dasar dan paling kecil. Titik seperti sebuah titik dalam seni rupa. Dengan sebuah titik, seseorang bisa mendapatkan ide baru dalam berkarya seperti membuat garis dan ruang.
- b) Garis merupakan goresan atau batas suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur dan sebagainya.
- c) Bidang. Salah satu karya seni rupa yang dibentuk atau terbentuk dari hubungan beberapa garis disebut bidang. Bidang memiliki dimensi panjang, lebar atau bisa disebut juga pipih.
- d) Bentuk bisa diartikan sebagai bangun atau plastis. Bangun mempunyai bentuk yang polos.

- e) Tekstur adalah sifat permukaan sebuah benda. Sifatnya kasar, halus, berpori, licin, mengkilap dan sifat-sifatnya bisa dirasakan lewat indramata dan indra peraba. Berdasarkan jenisnya tekstur terbagi menjadi dua macam yaitu tekstur nyata dan tekstur maya yang mempunyai nilai dan kandungan yang sama dengan penglihatan dan perabaan, sedangkan tekstur maya tidak mempunyai nilai dan kandungan yang sama dengan penglihatan dan perabaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Idealnya suatu pembelajaran Tematik Terpadu adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Tematik Terpadu itu sendiri. Guru dituntut harus mampu mengaitkan konsep – konsep antar mata pelajaran, membuat siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingin tahu untuk memecahkan masalah, terlihat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Kerangka teori dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menetapkan tema yang akan dibelajarkan, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kurikulum 2013 melalui analisis kompetensi inti (KI) kompetensi dasar (KD) dan membuat indikator yang dapat menunjang tercapai kompetensi dasar (KD) yang di rumuskan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dapat berjalan dengan maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah model *Talking Stick*. Penggunaan model yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model *Talking Stick* membantu siswa agar berani mengemukakan pendapatnya.

Model *Talking stick* yang digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu menurut Kurniasih dan Sani (2016) langkah – langkahnya yaitu : Menurut Kurniasih dan Sani (2016) menyatakan bahwa langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Siswa menghitung secara bergilir dari nomor 1 sampai nomor 5 untuk menentukan kelompok. 3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kegunaan tongkat di dalam proses pembelajaran, 4) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh oleh guru, kemudian siswa melakukan tanya jawab bersama guru terkait

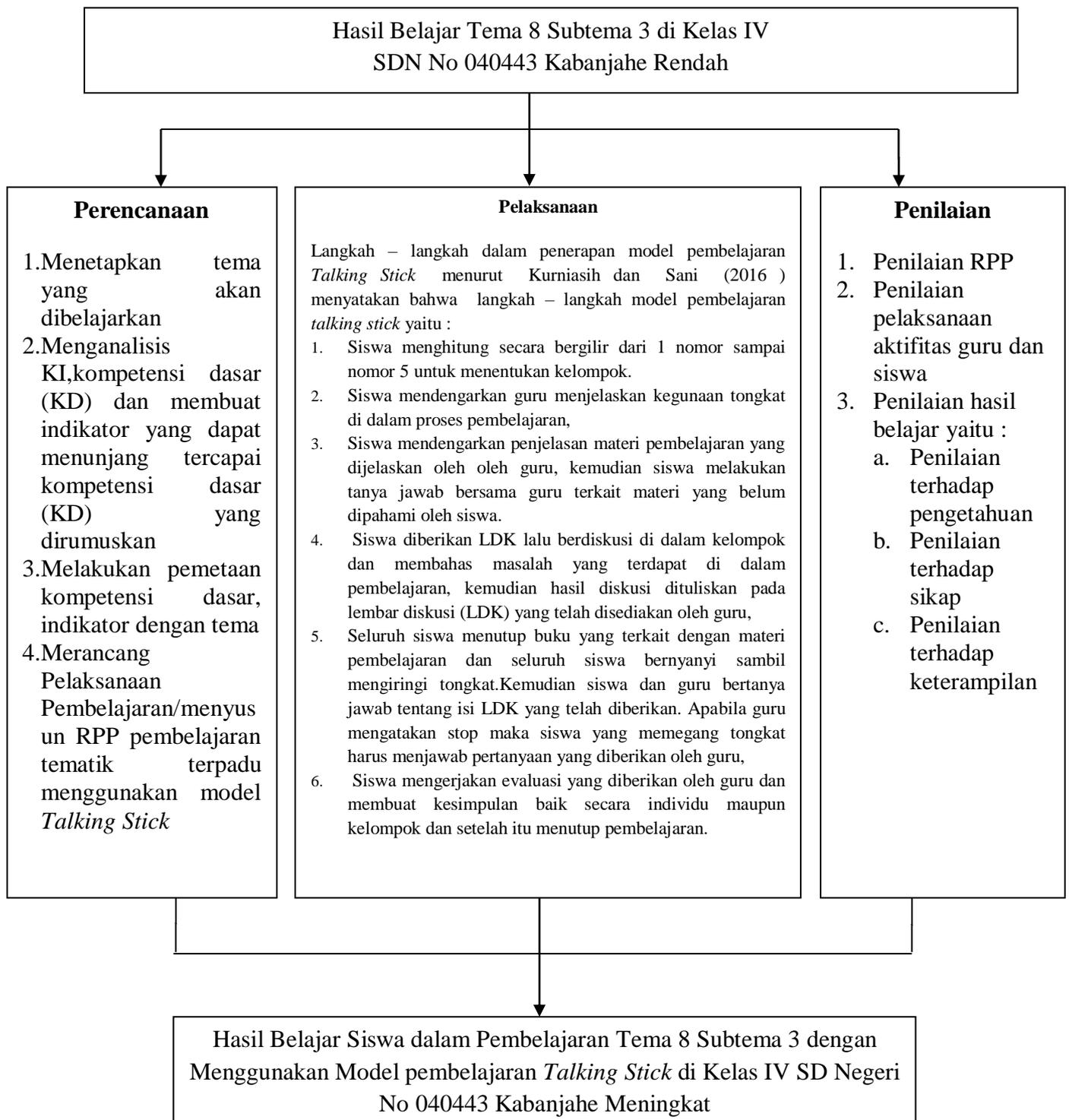
materi yang belum dipahami oleh siswa. 5) Siswa diberikan LDK lalu berdiskusi di dalam kelompok dan membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran, kemudian hasil diskusi dituliskan pada lembar diskusi (LDK) yang telah disediakan oleh guru, 6) Seluruh siswa menutup buku yang terkait dengan materi pembelajaran dan seluruh siswa bernyanyi sambil mengiringi tongkat. Apabila guru mengatakan stop maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dan membuat kesimpulan baik secara individu maupun kelompok dan setelah itu menutup pembelajaran.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) Penilaian RPP, yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, 2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Talking Stick* pada aspek guru dan aspek siswa. Penilaian dilaksanakan oleh guru kelas selaku observer, 3) penilaian hasil belajar siswa terbagi atas penilaian sikap. Sikap yang dimiliki siswa merupakan sikap hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian yang benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik yang berupa instrument (Kuntoro & Wardani, 2020), pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2018) Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100,

predikat, dan deskripsi. Untuk lebih jelasnya kerangka teori dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 1: Kerangka Teori Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Dengan Menggunakan Model *Talking Stick*



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Pada tema 8 subtema 3 pada siklus I pertemuan I ini adalah 77,77%, pada siklus 1 pertemuan II 86%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus II 94,44%
2. Terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 subtema 3 dengan menggunakan model *Talking Stick*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 75%. siklus 1 pertemuan II menjadi 84%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94%
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick*. Dalam hal ini, rata – rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan I adalah 65,5%. Rata – rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus1 pertemuan 2 adalah 73% dan

rata – rata aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II adalah 82,9%

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal – hal berikut :

1. Perencanaan. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Talking Stick* di kelas IV sekolah dasar sebaiknya guru harus memperhatikan komponen – komponen pada pembuatan RPP serta
2. langkah – llangkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
3. Pelaksanaan. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Talking Stick* di kelaa IV sekolah dasar, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*.
4. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, nur.(2009). *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang : unp press
- Asri, B. W., Nurhalim, K., & Suhandini, P. (2018). The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome. *Journal of Primary Education*, 8(2), 225–231
- Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Baswori, Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta : rineka Cipta
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrohman, Muhammad.(2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media
- Hana Maryunda1), D. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang*. 5, 2–4.
- Hassanuddin. (2013). Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hosnan, M.(2014).*Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghaila Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Imas, Kurniasih (2014). *Teknik dan cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : Kata Pena
- _____.(2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata PenIndriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I. (2019). Perbedaan Model Children’S Learning in Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 627–633. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.216>

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemdikbud. (2018). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), 124.
- Kunandar.(2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul.(2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur : CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Mardianto. (2008). *Pembelajaran Tematik*. Medan :CV Widya Puspita
- Marsen, Firman, & Desyandri. (2019). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Strategi Card Sort Di Sekolah Dasar*. 5, 1–13.
- Mulyasa.(2013). *Implementasi Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Murtiningsih. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 100.
- Murfiah, uum (2017). *Pembelajaran Terpadu Bandung* : PT.Refika Aditama
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahmadona, & Astimar. (2013). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *E-Buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel*, 4, 1–10.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : rajawali pers
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). *Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa*. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>
- Shindy Famareta, N. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>
- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Cv Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media group